

## **BAB III**

### **OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Sejarah PT. BPR Artha Galunggung Perseroda**

Dalam rangka menunjang pembangunan di bidang ekonomi, Pemerintah Daerah diinstruksikan untuk mendirikan lembaga-lembaga perkreditan rakyat di pedesaan, salah satunya yang kita kenal dengan nama Bank Karya Produksi Desa (BKPD).

Sebetulnya lembaga perkreditan rakyat sudah ada sejak sebelum diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, bahkan telah dikenal sejak jaman Hindia Belanda. Namun pada masa pendudukan Jepang dan jaman Proklamasi kemerdekaan lembaga-lembaga tersebut banyak yang tidak berfungsi. Landasan pemikiran pembentukan lembaga perkreditan ini ialah ditinjau dari segi ekonomi dan geografis menunjukkan potensi ekonomi (keuangan) di daerah pedesaan cukup besar.

Tetapi karena lemahnya daya tukar potensi tersebut semakin lama semakin menurun. Hal ini disebabkan karena hal-hal berikut:

1. Adanya tengkulak yang berkegiatan menekan harga pembelian dari Petani dan meningkatkan harga penjualan sehingga hasil lebih besar diterima para tengkulak serta rata-rata berasal dari kota. Demikian pada hakikatnya terjadilah pelarian uang dari daerah. Sehingga daerah

pedesaan yang merupakan daerah sentra produksi akan kekurangan uang modal.

2. Struktur moneter dan perbankan yang tidak merata pada masa itu. Dimana uang yang beredar dan berkembang di pedesaan terbatas karena bank hanya berada di kota. 27 Dengan demikian, yang menjadi masalah disini adalah bagaimana cara mengalokasikan uang sebagaimana penjelasan diatas agar tidak terjadi ketimpangan. Sehingga potensi produksi di daerah pedesaan dapat dipulihkan kembali dan ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka Gubernur Jawa Barat pada waktu itu Bapak Mayjen Mashudi menginstruksikan pada para Bupati atau Walikota daerah se-Jawa Barat dengan intruksinya Nomor. 2 Instr/ B.II/V/66 untuk melaksanakan pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD), sebagai tindak lanjut dalam rangka pelaksanaan Keputusan Gubernur Jawa Barat tanggal 21 Desember 1965 yang diperbaiki tanggal 15 Maret 1966 yaitu Nomor 40/B.I/Pem/SK/65 perihal Pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Dengan intstruksinya tersebut, selambat-lambatnya tanggal 20 Mei 1966 di tiap-tiap Ibu Kota Kabupaten/Kotamadya harus terdapat atau didirikan suatu Bank Karya Pembangunan dengan mengindahkan peraturan-peraturan pelaksanaannya yaitu Stc.No.180a/Finek/3/66.

Oleh karena itu berdasarkan surat keputusan tersebut diatas, melalui Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmalaya Nomor. Pe.003/170/SK/1967 tanggal 10 Juli 1967 tentang pembentukan BKPD, maka pada tanggal 10 Juli 1967 BKPD secara resmi dibuka atau berdiri, tetapi pada tanggal 1 Agustus 1997 diubah mejadi PD. BPR BKPD.

Adapun dasar hukum pembentukan atau pendirian BKPD di Kabupaten Daerah Tingkat II Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Surat Izin Usaha Bank Desa dari Departemen Keuangan RI (Kementrian Keuangan No. Kep. 358/DJM/III.3/8/1973 tanggal 2 Agustus 1973)
2. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No.40/B/1/Pem/SK/1965 jo Instruksi Gubernur Kepala DT 1 Jawa Barat No.17/Instr/AF/1966 tentang pembentukan BKPD.
3. Peraturan Daerah Kabupaten DT II Tasikmalaya No.17 tahun 1977 tentang Bank Karya Produksi Desa (BKPD)
4. Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmalaya No.Pe.003/170/SK/81 tentang pembentukan BKPD.

Pada tanggal 31 Agustus 1970 keluar Surat Edaran Menteri Keuangan RI No. B.331/MK/b/70 tentang Larangan Pendirian Bank-Bank sekunder, seperti BKPD maka kegiatan penambahan BKPD menjadi terhenti. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat, ditetapkan persyaratan dan tata cara pemberian status lembaga-lembaga perkreditan desa tersebut sebagai Bank Perkreditan Rakyat.

Pada tahun 1997 BKPD dan Bank Pasar milik Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, BKPD dan Bank Pasar berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BKPD/Bank Pasar.

Kemudian melalui Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 13/2/KEP.DpG/2011 tanggal 7 Januari 2011 tentang pemberian Ijin Peleburan Usaha (Konsolidasi) PD.BPR BKPD Manonjaya, PD. BPR BKPD Karangnunggal, PD. BPR BKPD Cineam, PD. BPR BKPD Sodonghilir, PD. BPR 29 BKPD Cikatomas, PD.BPR BKPD Sukaraja, PD. BPR BKPD Kota Tasikmalaya, PD. BPR BKPD Taraju,

PD. BPR BKPD Cibeureum, PD.BPR BKPD Leuwisari, PD.BPR BKPD Kawalu, PD. BPR BKPD Bantarkalong, PD. BPR BPI Tasikmalaya, dan PD. BPR BP Manonjaya menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat. Artha Galunggung (PD. BPR Artha Galunggung) dan memulai operasional Bank terhitung sejak tanggal 01 Februari 2011.

### **3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

#### **3.1.2.1 Visi Perusahaan**

“Menjadi BPR Yang Tumbuh,Sehat,dan Manfaat”

Penjelasan Visi : Menjadi BPR yang tumbuh berkesinambungan dan sehat sehingga menjadi BPR dengan Asset 5 besar di Jawa Barat pada tahun 2025 serta senantiasa mempunyai nilai tambah bagi stakeholder dan manfaat bagi seluruh masyarakat.

#### **3.1.3.2 Misi Perusahaan**

1. Memberikan solusi kepada masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan dengan ragam produk BPR yang kompetitif dengan pelayanan prima dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang professional
2. .Meningkatkan tata kelola perusahaan serta membangun budaya organisasi yang didasari oleh nilai-nilai inti perusahaan.
3. Meningkatkan kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan pembangunan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.

#### **3.1.4 Statement Budaya Perusahaan**

Nilai-nilai inti yang menjadi dasar perilaku bagi Pengurus dan Pegawai PD. BPR Artha Galunggung dalam mencapai Visi dan Misi adalah (SPIRIT Agung) yaitu:

***SERVICE EXCELLENT***

1. Memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah.
2. Proaktif dan cepat tanggap.

***PROFESIONALISME***

1. Mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan tinggi.
2. Konsisten dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas.
3. Berorientasi terhadap hasil kerja yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

***INTEGRITAS***

1. Bersikap, berperilaku serta bertindak jujur.
2. Disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta mampu mengemban kepercayaan yang diberikan.

***RELIGIUS***

1. Berkeyakinan bahwa setiap tindakan yang dilakukan berada dibawah pengawasan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menawali setiap tindakan dengan niar ibadah.
3. Apa yang dilakukan hari ini harus lebih baik dari yang kemarin.

***INOVASI***

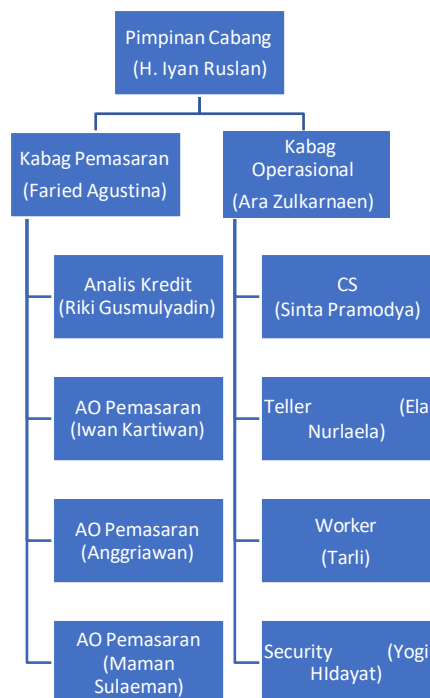
1. Kaya dengan ide-ide baru yang mendukung kelancaran tugas.
2. Selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas.

***TRANSPARASI***

1. Setiap pelaksanaan tugas dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Dalam melaksanakan tugas selalu berkoordinasi dan dilaporkan kepada pihak yang terkait secara struktural.

### 3.1.5 Struktur Organisasi PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang

#### Cikatomas



**Gambar 3.1 Struktur organisasi PT. BPR Artha Galunggung Kantor**

## **Cabang Cikatomas**

**Sumber: PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas**

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas, menurut Sugiyono (2018: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

Menurut bungin (2019: 147) sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikasi dan relevansinya.

Menurut Moleong (2022: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Saryono (2019: 49) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2022: 55), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Untuk metode yang penulis gunakan adalah metode studi kasus, merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan ataupun peristiwa. Studi kasus mengarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

### **3.2.2 Teknik pengumpulan data**

Dalam proses penelitian data penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data dan Menurut Sugiyono (2018 : 193) Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu *In Depth Interview* (wawancara mendalam), dan Observasi.

#### **1. *In Depth Interview* (Wawancara Mendalam)**

Menurut Sugiyono (2018:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti mewawancarai Teller, Kepala Kantor Kas, Kabag Operasional, dan nasabah di PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas semasa kegiatan magang.



## 2. Studi Pustaka

Menurut Yusuf Muri (2018:43) mengemukakan bahwa studi pustaka adalah yaitu berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan penelitian dengan cara menelaah berkas- berkas, artikel, brosur, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 3. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Penulis melakukan observasi lapangan pada saat kegiatan magang dengan melakukan kegiatan yang dibimbing dan diawasi oleh pimpinan kantor kas PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas.

## Draft Wawancara

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana Sejarah PT BPR Artha Galunggung Perseroda KC Cikatomas
2.	Apa itu Tabungan SIGMA
3.	Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari produk tabungan SIGMA tersebut
4.	Bagaimana metode promosi dari produk tabungan SIGMA tersebut
5.	Bagaimana perkembangan produk tabungan SIGMA tersebut
6.	Apa yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah simpanan nasabah pada produk tabungan SIGMA tersebut

**3.2.2.1 Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data kualitatif, dalam arti jenis data yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian secara langsung yaitu melalui observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dalam bentuk kalimat atau secara *deskriptif*. Penulis menggunakan jenis data primer dalam artian penulis adalah tangan pertama yang mendapatkan data penelitian yang akan digunakan.

Untuk sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer yang akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden yang memiliki relevansi untuk penelitian dan situasi yang terjadi jika dibutuhkan.

**3.2.2.2 Teknik Analisis Data**

Menurut Yusuf Muri (2017:328) yaitu peneliti kualitatif ingin mendeskripsikan atau memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya, tidak boleh

digiring oleh ilmu atau teori yang dimilikinya dalam fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana data yang di analisis dengan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menghasilkan kata – kata tertulis, baik wawancara, maupun observasi. Data yang dianalisis yaitu berkaitan dengan strategi promosi Produk tabungan SIGMA di PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh penulis :

1. Reduksi Data

Dalam tahapan reduksi data ini yaitu membuat ringkasan, menelusuri tema, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Observasi dan dokumentasi akan dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Promosi produk tabungan SIGMA di PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Untuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab pada bagian rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.